

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan adanya berbagai perkembangan teknologi mempermudah masyarakat agar dapat memperoleh berbagai informasi dengan mudah. Media menjadi tujuan utama bagi masyarakat sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Media memiliki peran penting dalam membentuk konsep berpikir. Ada berbagai jenis konsep hidup yang dimiliki manusia seperti hal yang baik dan hal yang buruk, yang benar dan yang salah, isu yang relevan, masalah dan solusi. Konsep ini dikemas dalam media dalam bentuk rangkaian tanda. Tanda – tanda tersebut berupa tulisan, gambar, dan suara.

Suatu tayangan memiliki kemampuan dalam menjangkau berbagai segmen kelas sosial, yang dapat membuat acara itu dapat mempengaruhi khalayak. Sebuah acara dapat mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan pesan yang disampaikan. Ada berbagai pemaknaan yang dapat diterima oleh khalayak yang menonton acara tersebut, karena itu penting sikap untuk memilih pesan apa yang akan disampaikan. Tayangan acara komedi seringkali memiliki unsur tujuan untuk menghibur bagi audiensnya untuk dapat melepas lelah dan *stress*.

Di tengah – tengah kemajuan teknologi, ada banyak masyarakat yang menggunakan perkembangan teknologi tersebut, salah satunya media televisi yang memberikan banyak manfaat yang ditawarkan melalui televisi, antara lain edukasi, informasi, hiburan dan sebagainya.

Agar dapat menyampaikan berbagai informasi dan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat maka membuat setiap stasiun televisi membuat berbagai macam program acara yang menarik minat para penonton seperti, *news, movie, music, cartoon, sport, traveling, religious* dan *reality show*.

Tetapi selain memberikan manfaat yang baik dan memberikan berbagai informasi pada masyarakat, juga terdapat berbagai acara program televisi yang isi acaranya tidak berbobot dan tidak terlalu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Seperti halnya beberapa program acara yang kurang baik sehingga mendapat beberapa teguran dari komisi penyiaran yaitu acara Empat Mata, Yuk Keep Smile, dan Pesbuker.

Manfaat yang ditawarkan televisi membuat segala lapisan masyarakat membutuhkan televisi sebagai salah satu media yang menjadi sumber informasi. Dengan menonton televisi masyarakat bisa mendapat informasi yang aktual, contohnya seperti melalui berita yang aktual. Acara hiburan pun bisa didapatkan melalui menonton acara reality show.

Dalam acara reality show ada berbagai unsur di dalamnya seperti humor, romansa, human interest dan bahkan kekerasan. Sekarang ini tanpa disadari tindak kekerasan verbal dalam suatu acara reality show menjadi suatu hiburan baru yang di gemari oleh audiensnya. Salah satu acara yang mengandung unsur tindak kekerasan verbal yang menjadi hiburan ini terdapat pada acara reality show “Pesbukers” yang tayang di stasiun TV ANTV.

Stasiun televisi ANTV merupakan salah satu dari berbagai macam stasiun televisi nasional yang mendapatkan izin siaran pada tahun 1993. Stasiun TV ini di

miliki oleh seorang konglomerat muda Anindya Bakrie yang sekarang di kelola oleh Dudi Hendrakusuma yang menjadi Presiden Direktur di bawah PT. VISI MEDIA ASIA.

Awalnya ANTV adalah stasiun televisi lokal yang siaran di wilayah Lampung dan sekitarnya. Dengan izin siaran lokal ANTV mengudara selama lima jam sehari, kemudian ANTV mendapat Izin Siaran Nasional dari Menteri Penerangan RI dengan No. 207/RTF/K/I/1993 tgl 30 Januari 1993. Sepuluh hari setelah izin tersebut keluar ANTV dapat melakukan siaran secara nasional.

Tepat 1 Maret 1993 untuk pertama kalinya ANTV memproduksi program sendiri berupa liputan berita aktual jalannya Sidang Umum DPR/MPR. Saat itu ANTV berhasil melakukan siaran langsung meliput jalannya kegiatan penting kenegaraan. Momen istimewa itu yang dijadikan sebagai hari lahirnya ANTV, kini lebih dari 19 tahun ANTV menemani masyarakat pemirsanya dengan program-program terbaik.

Visi dari stasiun televisi ini adalah menjadi saluran televisi keluarga terbaik untuk seluruh keluarga Indonesia. Sedangkan untuk misinya adalah Memberikan program-program berkualitas terbaik setiap anggota keluarga untuk mendukung pengembangan karakter Bangsa Indonesia dengan spirit kreatifitas dan inovasi kekuatan kerjasama tim dan tata kelola perusahaan.

Selain memberikan manfaat yang baik dan memberikan berbagai informasi pada masyarakat, juga terdapat berbagai acara program acara televisi yang isi acanyanya tidak berbobot dan tidak terlalu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Seperti halnya beberapa program acara yang kurang baik

sehingga mendapat beberapa teguran dari komisi penyiaran yaitu acara Empat Mata, Yuk Keep Smile, Opera Van Java dan Pesbuker.

Sekarang ini banyak program acara yang mulai melanggar berbagai kode etik dalam penyiaran. Semata – mata hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas program acara tersebut dan untuk mendapatkan banyak audiens dan pengiklan. Karena dengan semakin tingginya rating untuk acara tersebut maka akan semakin banyak audiens yang menonton acara tersebut dan akan semakin banyak pengiklan yang akan beriklan dalam acara tersebut. “Walaupun suatu program tidak etis dan tidak mendidik, mereka akan tetap menyayangkannya selama rating perolehan iklan dan audience sharenya masih tinggi, yang berarti bahwa pendapatan yang mereka terima dari tayangan tersebut pun masih tinggi” (Krisnawati, 2012:600).

Dengan adanya hal inilah membuat program – program acara tersebut dapat bertahan dan terkadang tanpa kita sadari meski dalam program acara tersebut mengandung berbagai unsur – unsur kekerasan verbal. Sedangkan yang lebih ironisnya lagi terkadang tindakan – tindakan tersebut membuat acara ini lebih menarik dan banyak diminati oleh masyarakat. Tindakan kekerasan verbal itu bahkan menjadi suatu hal yang biasa bagi mereka.

Dalam penelitian ini peneliti ingin lebih membahas suatu program acara dalam stasiun televisi swasta. ANTV memiliki berbagai macam program siaran dari *News, Sports, Documentary, Cartoons, Movie, Comedy, Talk Show, Religious, Traveling*, dan *Reality Show*. Dari berbagai program acara yang ada di

ANTV penulis ingin lebih menganalisa program acara Pesbuker sebagai objek penelitiannya.

Program acara pesbukers merupakan program sketsa dimana terdapat sejumlah pemain seperti Olga Syahputra, Raffi Ahmad, Jesicca Iskandar, Melaney Ricardo dan Opie Kumis. Pesbuker hadir di program acara ANTV setiap hari senin – jumat pukul 18.00 WIB.

Acara ini selalu menghadirkan guyonan segar dan ditunggu oleh masyarakat. Penggunaan nama program Pesbukers merupakan *plesetan* dari *facebook* yang merupakan jejaring social yang sedang menjadi *trend* di kalangan masyarakat, sehingga hal ini menjadi nama program acara tersebut agar mudah diingat.

Program acara pesbukers ini sempat mendapatkan suatu penghargaan dimana PESBUKERS meraih penghargaan sebagai Program acara komedi terfavorit di ajang Panasonic Gobel Award ke 16 pada tanggal 30 Maret 2013 di Jakarta Convention Center. Penghargaan ini di dapatkan program acara Pesbukers karena acara ini memiliki rating yang tinggi sempat mencapai 3.0.

Pada tahun 2013 bulan Juli sampai Agustus acara Pesbukers masih memiliki rating yang baik dan bertahan pada 1.9 dan memiliki share yaitu 9.6. selain itu jumlah penonton acara pesbuker juga mencapai 945.000 orang yang menonton acara ini.

Program pesbukers menggunakan konsep ‘Sketsa Reality’ dimana memasukan unsur *gossip* yang sedang *hot* ke dalam bentuk sketsa seperti kisah percintaan Olga dan Jessica yang ditunggu – tunggu oleh para OLjess (istilah

untuk fans Olga dan Jessica), ada juga kisah cinta Raffi Ahmad maupun *gossip* dari bintang tamu yang hadir di setiap episode. Menurut peneliti isu kekerasan pada acara sketsa reality pesbuker dapat di kaji untuk objek penelitian karena dalam acara ini terdapat berbagai interaksi secara verbal dan adanya kekerasan verbal yang dilakukan para pemain.

Interaksi verbal menekankan prinsip pengertian sebagai pusat tindakan manusia. Teori interaksi verbal sangat menekankan pada pentingnya arti dan penafsiran sebagai proses hakiki manusia dalam bersikap dan berelasi. Setiap sikap dan perilaku manusia tidak terjadi secara mekanis sebagai reaksi atas sesuatu yang datang dari luar. Sikap dan perilaku manusia adalah hasil suatu penafsiran yang memiliki arti tertentu yang kemudian menentukan reaksinya terhadap *stimulus* dari luar.

Pengertian diciptakan oleh manusia melalui interaksi dengan orang lain. Melalui interaksi manusia satu sama lain maka diciptakanlah pengertian. Pengertian yang diciptakan bersama adalah realitas yang sebenarnya bagi mereka.

Menurut Bourdieu dalam Harper secara garis besar kekerasan simbolik adalah “pemaksaan dari system simbolisme dan makna pada kelompok atau kelas dengan cara tertentu yang kemungkinan dianggap sah” (Bourdieu dalam Harper, 2009:160)

Kekerasan verbal memang tersamarkan, bahwa kekerasan verbal berlawanan dengan kekerasan yang nyata, yang merupakan kekerasan yang tidak terlihat, lembut, tidak dikenali, dan kealiman. Kekerasan ini dilakukan lebih pada penggunaan bahasa dan kata – kata.

Tayangan acara ini memiliki unsur negatif yang di tayangkan dalam tayangan tersebut. program acara pesbukers juga di tayangkan pada jam *prime time* dimana masih banyak anak – anak yang menonton acara komedi ini. Tanpa kita sadari ada banyak hal negatif yang di representasikan dalam tayangan ini. Dengan balutan komedi terdapat berbagai macam kekerasan verbal yang dilakukan oleh para pemainnya semata – mata hanya untuk menghibur para penonton, Tindakan yang dilakukan mulai dari ejek diantara pemain, saling menghina di antara para pemainnya bahkan sampai pada tindakan menghina kepada beberapa penontonnya.

Tindakan saling ejek yang dilakukan oleh Olga Syahputra dengan Opik dalam acara pesbuker ini, semata – mata dilakukan untuk menghibur para penonton. Tetapi tanpa disadari tindakan yang dilakukan ini termasuk dalam kekerasan verbal dimana dilakukannya tindakan saling mengejek dan saling menghina.

Terdapat berbagai teguran yang diberikan oleh KPI kepada acara pesbuker di ANTV, dimana pelanggaran nya dideskripsikan sebagai berikut, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat berdasarkan kewenangan menurut Undang-Undang No.32 tahun 2002 tentang Penyiaran (UU Penyiaran), pengaduan masyarakat, pemantauan, dan hasil analisis telah menemukan pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (“P3 dan SPS”) Komisi Penyiaran Indonesia tahun 2012 pada Program Siaran “Sahurnya Pesbukers” (selanjutnya disebut program) yang ditayangkan oleh stasiun ANTV pada 23 Juli 2013 mulai puku 01.47 WIB.

Pelanggaran yang dilakukan adalah penayangan adegan yang melecehkan orang dan/atau masyarakat dengan kondisi fisik tertentu, ditampilkannya anak-anak dalam siaran langsung melewati pukul 21.30 waktu setempat, serta pelanggaran terhadap norma kesopanan dan kesusilaan. Adegan-adegan tersebut adalah:

1. Eli (karena giginya) disebut oleh pemain-pemain lainnya dengan sebutan “landak”, “obeng”, “ikan sapu-sapu”, “giginya kayak talang kelurahan”, “rayap”, “gigi selonjoran”, “serokan pasir”, “penangkal petir”. Dalam adegan lain gigi Eli seolah-olah dijadikan alat pembuka botol oleh Andika.
2. Daus Mini disebut oleh pemain-pemain lainnya dengan sebutan “jenglot”, “ampas kecap”, “obeng kembang”, “orang unyil”, “sadel becak”.
3. Kepala Opie Kumis disebut sebagai “tanah wakaf”.
4. Andika berkata kepada Dewi Perssik, “Cewek begini yang ngabisin sampo dirumah nih”.
5. Dua anak perempuan kecil ditampilkan dalam program siaran langsung dan berjoget saat Dewi Perssik menyanyikan lagi dangdut. Salah seorang dari mereka disebut berpacaran dengan Daus Mini. Anak-anak tersebut disuruh membubuhi bedak di kepala Sapri.
6. Sapri disebut “korengan”, “borok”.
7. Andika menyebut seorang perempuan berbadan besar dengan “bison”.
8. Jessica beberapa kali disebut “koplak”.
9. Andika memperagakan berjalan mengangkang menunjukkan orang memakai pembalut.

10. Yadi, Opie Kumis, dan Dewi Perssik bermain “puk ame-ame”, menekankan kalimat “kalau malam minum susu”. Yadi berkata, “Mau nyebutinnya ampe linu banget dah!” Jenis pelanggaran ini dapat dikategorikan sebagai pelanggaran terhadap perlindungan kepada orang dan/atau kelompok masyarakat tertentu, norma kesopanan dan kesusilaan, perlindungan anak, dan penggolongan program siaran.

KPI Pusat memutuskan bahwa tindakan menayangkan adegan tersebut telah melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran tahun 2012 Pasal 9, Pasal 14, Pasal 15 ayat (1) huruf c, Pasal 15 ayat (2), dan Pasal 21 ayat (1) serta Standar Program Siaran Pasal 9, Pasal 15 ayat (1) dan (4), Pasal 17 ayat (1) dan ayat (2) huruf d, dan Pasal 37 ayat (4) huruf a.

Berdasarkan catatan, program ini telah mendapatkan surat sanksi administratif teguran tertulis No. 386/K/KPI/07/13 tertanggal 15 Juli 2013. Berdasarkan pelanggaran di atas, KPI Pusat memutuskan memberikan sanksi administratif berupa teguran tertulis kedua.

Selain tayangan di atas, KPI juga menemukan pelanggaran pada beberapa tayangan, yakni menampilkan adegan yang melecehkan orang dan/atau masyarakat dengan kondisi fisik tertentu serta orientasi seks dan identitas gender tertentu, melanggar perlindungan anak, serta melanggar norma kesopanan dan kesusilaan. Tayangan yang dimaksud adalah tayangan tanggal 20, 24, dan 25 Juli 2013.

Pada tayangan 20 Juli 2013, adegan yang dimaksud adalah:

1. Kepala Opie Kumis disebut dengan sebutan-sebutan “melon”, “lobby hotel”, “botak”.
2. Sapri disebut dengan “tikus lemari”, “tikus laci”.
3. Yadi mencium ketiak Jessica.
4. Andika menyebut Yoga dengan “banci”, “tumor ganas”.
5. Yoga berkata kepada Eko Patrio, “Kalo jam satu lewat bang, maenin aye dong bang”. Ia juga berkata kepada Andika, “Bang Andika kalo mau masukin jangan di sini, di kos-kosan aku aja.”
6. Andika menyebut Yadi dengan “pantat bekantan”.
7. Gading berkata kepada pria berbaju putih, “Yah ngga usah dikasih gini dah ngondek”.

Pada tayangan 24 Juli 2013, adegan yang dimaksud adalah:

1. Sapri dan Gisele ditakut-takuti dengan ular sungguhan.
2. Vincent dengan gaya keperempuan-perempuanan berkata kepada Sapri, “Kamu ternyata main gila sama wanita lain ya? Kamu ngga inget kemarin ngajakin aku ke WC ngapain?” Vincent juga berkata, “Aku PMP, Pria Mirip Perempuan”. Dalam adegan lain Vincent disebut “banci” oleh Andika.
3. Sapri disebut dengan “anak tikus”.
4. Berulang kali Opie Kumis disebut “botak” oleh pemain lain.

5. Andika berkata kepada seorang peserta, "Lu masuk ngondek banget! Lu nggak malu ama ratu ngondek?" Andika menunjuk Vincent dan kemudian memanggil Vincent sambil berkata, "Sini, siapa yang lebih ngondek."
6. Seorang wanita berbadan besar berbaju putih disebut sebagai "ular berbis-bis" dan "badan sih udah kayak Melly Goeslow... muka kayak Melly gusi berdarah".
7. Jessica berulang kali disebut "koplak" oleh pemain lain.
8. Seorang penonton perempuan bertubuh agak besar disebut "ondel-ondel PRJ".
9. Seorang anak perempuan berusia 10 tahun ditampilkan dalam program siaran langsung dan diwawancara tentang orang tuanya yang sudah meninggal.

Pada tayangan 25 Juli 2013, adegan yang dimaksud adalah:

1. Jessica berkata ke arah kepala boneka angsa (asesoris baju yang diletakkan di dadanya): "Di sini aja, empuk". Opie Kumis menimpali, "Ya, di situ aja!"
2. Kepala Opie Kumis disebut sebagai "kelapa", "ubur-ubur".
3. Bedu berbincang dengan Jessica, "Kamu biasa dipegang apa dipegangin mike-nya?" Jessica menjawab, "Saya sih kalau mike, tergantung bang"... Bedu bertanya lagi, "Kalau sama cowok yang sore-sore, mike-nya dipegang sendiri atau dipegangin?" Jessica menjawab, "Ngga bisa dipegang bang! Lemes."

4. Kepada Andika yang bergaya keperempuan-perempuanan, Jessica membawa papan bertuliskan “Andika lebih banci lagi!” Bedu berkata kepada Andika, “Kalau mau belajar banci lagi nih sama Bela. Bela artinya ‘bencong lanjut usia’” sambil menunjuk Opie Kumis.
5. Andika mengejek Opie Kumis yang bergaya keperempuan-perempuanan, “Ini banci lebih mirip ama kutang kendor ya!”
6. Andika berkata kepada Opie Kumis, “Saya penasaran deh, dulu kenapa sih bang Opie jadi banci?” Opie menjawab “...Waktu itu kan rumah eike bocor, gentengnya.. eike disuruh naik ama emak eike, terus kawan eike dari bawah iseng, disodok eike ama galah, eike jadi begini ... ee, cucok.. gitu!”
7. Bedu (memakai baju wanita) disebut “bencong serem”.
8. Gading berkata kepada Jessica, “Itu enak banget jadi bebeknye, nyendeeer aje” (ditunjukan kepada kepala angsa yang bersandar di dada Jessica). Jessica berkata, “Ih,ih ih bebeknya gigiiiit...” Gading yang berperan sebagai putri duyung menyahut, “Putri duyung juga mau gigit ah!”
9. Bedu mencium pipi penonton pria dengan sebelumnya menjulur-julurkan lidahnya.
10. Andika mengambil kertas yang menjadi penyumpal di BH seorang pria yang berpenampilan seperti perempuan.

Dengan adanya perilaku yang dilakukan oleh para pemain dalam acara ini oleh karena itu peneliti melihat bahwa dalam acara ini terdapat unsur kekerasan verbal, dimana hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada acara ini.

Untuk menganalisa isu ini peneliti menggunakan metode penelitian semiotika dengan teori dari Charles S Peirce yang menjelaskan tentang symbol dan makna. Dalam teori semiotika Peirce yang menjelaskan tentang symbol dapat kita kaitkan dengan tayangan Pesbukers, dimana ada perilaku kekerasan yang dilakukan oleh para pemainnya berkaitan dengan symbol –simbol yang telah dijelaskan oleh Charles S Peirce.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini mencakup:

- Bagaimana representasi kekerasan verbal ditampilkan dalam tayangan Pesbukers di ANTV?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mengetahui bentuk representasi kekerasan verbal pada tayangan pesbukers di ANTV.

1.4 Kegunaan Penelitian

Terdapat dua macam kegunaan dalam penelitian, yaitu untuk kegunaan penelitian akademis dan kegunaan penelitian praktis. Kegunaan akademis penelitian untuk memberikan sumbangan kepada pengembang studi media dalam ilmu komunikasi, khususnya pada tayangan sketsa reality tentang kekerasan, dengan menggunakan teori semiotika.

Sementara kegunaan praktis penelitian ini bertujuan untuk memberikan beberapa informasi kepada praktisi jurnalistik tentang fenomena kekerasan verbal sebagai hiburan yang diangkat melalui sebuah tayangan sketsa reality.

UMN